

PENGARUH *CURRENT RATIO* (CR), *DEBT TO EQUITY RATIO* (DER), *NET PROFIT MARGIN* (NPM), DAN *RETURN ON INVESTMENT* (ROI) TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN *FOOD AND BEVERAGES* YANG TERDAFTAR DI BEI

Nardi

090462201234

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Maritim Raja Ali Haji, Tanjungpinang - KEPRI

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Investment* (ROI), baik secara parsial maupun simultan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI. Periode penelitian dimulai dari tahun 2009-2012 (4 tahun).

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Jumlah populasi dalam penelitian ini berjumlah 16 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, sehingga diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan. Variabel independen yang digunakan adalah *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Investment* (ROI), dan variabel dependen yang digunakan adalah harga saham. Metode analisis data menggunakan analisis regresi berganda. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program SPSS Versi 17 *for windows*. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t, uji f dan koefisien determinasi.

Hasil pengujian secara parsial (uji t) menunjukkan hanya variabel *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Investment* (ROI) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2009-2012.

Hasil pengujian secara simultan (uji f) menunjukkan *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Investment* (ROI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2009-2012.

Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,600, hal ini berarti 60% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 40% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Investment* (ROI) dan Harga Saham.

PENDAHULUAN

Saham dapat didefinisikan sebagai surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten. Saham menyatakan bahwa pemilik saham adalah sebagian dari perusahaan. Dengan demikian, jika seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik / pemegang saham perusahaan tersebut. Pada saat ini, saham-saham yang diperdagangkan dibursa efek adalah saham atas nama, yaitu saham yang nama pemilik saham tertera diatas saham tersebut (Sjahrial, 2009:22). Harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya (Darmadji dan Fakhruddin, 2006). Nilai suatu perusahaan dapat digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut. Dalam hal ini akan menarik minat para investor untuk membeli saham dan menginvestasikan modalnya pada perusahaan tersebut.

Sebelum melakukan investasi, para investor perlu melakukan penilaian yang baik untuk mengetahui dan memilih saham-saham mana yang dapat memberikan keuntungan optimal dimasa mendatang, serta perlu memikirkan resiko yang mungkin terjadi. Ini dikarenakan investasi dalam saham memiliki ketidakpastian. Di pasar sekunder harga-harga saham mengalami fluktuasi, baik berupa kenaikan maupun penurunan. Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan (*supply*) dan penawaran (*demand*) atas saham tersebut. Permintaan (*supply*) dan penawaran (*demand*) tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang bersifat atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang bersifat makro seperti tingkat suku bunga, inflasi, nilai tukar dan faktor-faktor non ekonomi seperti kondisi sosial dan politik dan faktor lainnya (Martalena dan Maya, 2011:14).

Untuk menilai kinerja suatu perusahaan dapat dilakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan. Analisis terhadap laporan keuangan dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, seperti rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, profitabilitas dan rasio pasar. Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk meneliti tentang harga saham meliputi *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Investment* (ROI). *Current Ratio* (rasio lancar) adalah kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya (Darsono dan Ashari, 2005:52). *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan ukuran yang dipakai dalam menganalisis laporan keuangan untuk memperlihatkan besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor (Fahmi, 2012:128). Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan

membayar jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang (Darsono dan Ashari, 2005:54). *Net Profit Margin* (NPM) adalah laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan dilakukan (Darsono dan Ashari, 2005:56). Semakin besar rasio ini, maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Harahap, 2010:304). *Return On Investment* (ROI) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2009:63). Dengan mengetahui rasio ini, kita dapat menilai apakah perusahaan ini efisien dalam memanfaatkan aktivitya dalam kegiatan operasional perusahaan. Semakin besar rasio ini semakin bagus (Harahap, 2010:305).

Dalam penelitian ini, penulis memilih objek penelitian pada perusahaan makanan & minuman (*Food and Beverages*). Pemilihan objek ini dikarenakan pertumbuhan industri makanan & minuman di Indonesia mengalami peningkatan sepanjang 2012. Meskipun krisis yang terjadi di Amerika Serikat dan Eropa memberikan pengaruh terhadap ekonomi dunia dan secara langsung berdampak negatif terhadap industri makanan dan minuman nasional. Misalnya untuk investasi terjadi penurunan sebesar 21% selama 2011 di sektor makanan dan minuman. Namun, sepanjang 2012 pasar industri makanan dan minuman terus meningkat seiring dengan jumlah penduduk Indonesia yang semakin bertambah. Hal ini dibuktikan dengan pertumbuhan industri makanan dan minuman. Pada awalnya Gabungan Pengusaha Makanan dan minuman Seluruh Indonesia (GAPMMI) memprediksi pertumbuhan industri makanan & minuman akan mencapai 8,2%, tetapi kenyataannya mencapai 12,75 pada kuartal III/2012. Data Kementerian Perindustrian (Kemenperin) juga memperlihatkan penanaman modal dalam negeri di industri makanan pada tahun 2012 tercatat senilai Rp11,2 triliun, naik 40% dibandingkan periode yang sama pada 2011 yaitu senilai Rp7,9 triliun.

Yang menjadi perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada objek penelitian, periode penelitian dan rasio keuangan yang digunakan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian selama 4 tahun (2009-2012). Dan rasio keuangan yang digunakan terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Investment* (ROI). Berdasarkan uraian diatas, maka judul penelitian ini adalah "**Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI**".

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah apakah *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Investment*

(ROI)berpengaruh terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2009-2012 ?.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk Mengetahui pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Return On Investment (ROI)*berpengaruh terhadap harga saham baik secara parsial maupun simultan pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2009-2012.

TINJAUAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Harga Saham

Saham adalah surat berharga yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan yang berbentuk perseroan terbatas atau yang biasa disebut emiten (Sjahrrial, 2009:22). Menurut Suhartono dan Qudsi (2009:40), saham adalah tanda penyertaan atau pemilikan seseorang atau badan usaha dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Dengan menyertakan modal tersebut, maka pihak tersebut memiliki klaim atas pendapatan perusahaan, klaim atas asset perusahaan, dan berhak hadir dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Martalena dan Maya, 2011:12). Besar kecilnya keuntungan yang dibagikan tergantung pada jumlah saham yang dimiliki dalam perusahaan. Harga saham adalah nilai saham yang ditentukan oleh kekuatan penawaran jual beli saham pada mekanisme pasar tertentu dan merupakan harga jual dari investor yang satu ke investor lainnya (Darmadji dan Fakhruddin ,2006). Nilai perusahaan dapat digambarkan dengan adanya perkembangan harga saham perusahaan di pasar modal. Semakin tinggi harga saham suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula nilai perusahaan tersebut.

Karakteristik Yuridis Pemegang Saham

Adapun karakteristik yuridis pemegang saham menurut Suhartono dan Qudsi (2009:40) adalah sebagai berikut :

1. *Limited Risk*, artinya pemegang saham hanya bertanggung jawab sebatas jumlah yang disetorkan.
2. *Ultimate Control*, artinya pemegang saham (secara kolektif) akan menentukan arah dan tujuan perusahaan.
3. *Residual Claim*, pemegang saham merupakan pihak terakhir yang mendapatkan bagian hasil perusahaan.

Keuntungan Kepemilikan Saham

Menurut Martalena dan Maya (2011:13), ada dua keuntungan yang diperoleh investor dengan membeli atau memiliki saham, yaitu :

1. Dividens
Dividen merupakan pembagian keuntungan yang diberikan perusahaan dan berasal dari keuntungan yang dihasilkan perusahaan. Dividen yang dibagikan perusahaan dapat berupa dividen tunai, artinya kepada setiap pemegang saham diberikan dividen berupa uang tunai dalam jumlah rupiah tertentu untuk setiap saham. Atau dapat pula berupa dividen

saham yang berarti kepada setiap pemegang saham diberikan dividen sejumlah saham sehingga jumlah saham yang dimiliki seorang pemodal akan bertambah dengan adanya pembagian dividen saham tersebut.

2. Capital Gain

Capital Gain merupakan selisih antara harga beli dan harga jual. Capital gain terbentuk dengan adanya aktivitas perdagangan saham di pasar sekunder.

Rasio Likuiditas

Menurut Harahap (2010:301), rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Rasio-rasio ini dapat dihitung melalui sumber informasi tentang modal kerja yaitu pos-pos aktiva lancar dengan utang lancar.

Current Ratio (CR)

Menurut Harahap (2010:310), rasio lancar menunjukkan sejauh mana aktiva lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar. Rasio ini dapat dibuat dalam bentuk berapa kali atau dalam bentuk persentasi. Apabila rasio ini 1:1 atau 100%. Ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio yang lebih aman adalah jika berada diatas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah utang lancar. Menurut Darsono dan Ashari (2005:52), *Current Ratio* (rasio lancar), yaitu kemampuan aktiva lancar perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar yang dimiliki. Rasio lancar dapat dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar. *Current Ratio* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio (CR)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

(Darsono dan Ashari, 2005:52)

Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek. Artinya, setiap saat perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Tetapi rasio lancar yang terlalu tinggi juga menunjukkan manajemen yang buruk atas sumber likuiditas. Kelebihan dalam aktiva lancar seharusnya digunakan untuk membayar dividen, membayar hutang jangka panjang atau untuk investasi yang bisa menghasilkan tingkat kembalian lebih (Darsono dan Ashari, 2005:52).

Rasio Solvabilitas

Menurut Harahap (2010:303), rasio solvabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya atau kewajiban-kewajibannya apabila perusahaan dilikuidasi. Rasio ini dapat dihitung dari pos-pos yang sifatnya jangka panjang seperti aktiva tetap dan utang jangka panjang.

Debt to Equity Ratio (DER)

Menurut Harahap (2010:303), Debt To Equity Ratio menggambarkan sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Rasio ini disebut juga rasio leverage. Menurut Raharjaputra (2009:201), DER merupakan rasio yang mengukur jumlah utang atau dana dari luar perusahaan terhadap modal sendiri (shareholders equity) . Menurut Darsono dan Ashari (2005:54), Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio yang menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi total kewajiban dengan total ekuitas. Debt to Equity Ratio (DER) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Ekuitas}}$$

(Darsono dan Ashari, 2005:54)

Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan kreditor dengan pemilik perusahaan, dan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Semakin tinggi rasio, semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. Dari perspektif kemampuan membayar jangka panjang, semakin rendah rasio akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang.

Rasio Profitabilitas

Menurut Harahap (2010:304), rasio rentabilitas atau disebut juga profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua komponen dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang dan sebagainya.

Net Profit Margin (NPM)

Menurut Harahap (2010:304), Net Profit Margin menunjukkan berapa besar persentase pendapatan bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Menurut Darsono dan Ashari (2005:56), Net Profit Margin adalah laba bersih dibagi dengan penjualan bersih. Rasio ini menggambarkan besarnya laba bersih yang diperoleh oleh perusahaan pada setiap penjualan dilakukan. Net Profit Margin dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Net Profit Margin (NPM)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

(Darsono dan Ashari, 2005:56).

Rasio ini tidak menggambarkan besarnya persentase keuntungan bersih yang diperoleh perusahaan untuk setiap penjualan karena adanya unsur pendapatan dan biaya operasional. Semakin besar rasio ini, maka dianggap semakin baik kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi.

Return On Investment (ROI)

Menurut Harahap (2010:305), Return On Investment menunjukkan berapa persen diperoleh laba bersih bila diukur dari modal pemilik. Menurut Syamsuddin (2009:63), Return On Investment (ROI) merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi laba bersih setelah pajak dengan total aktiva. Return On Investment (ROI) dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

(Syamsuddin, 2009:63)

Dengan mengetahui rasio ini, kita dapat menilai apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Karena semakin besar rasio ini, maka semakin baik kemajuan perusahaan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Dan sebaliknya, apabila nilai rasio semakin rendah, maka perusahaan dianggap kurang efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam operasionalnya.

Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis

Dalam penelitian ini akan meneliti tentang hubungan antara rasio-rasio keuangan terhadap harga saham. Rasio keuangan yang digunakan meliputi : *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Investment* (ROI) sebagai variabel independen dan harga saham sebagai variabel dependen. Dari keempat variabel tersebut akan dilakukan pengujian apakah mempunyai pengaruh terhadap harga saham, baik secara individu (parsial) maupun simultan. Hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen akan dijelaskan sebagai berikut :

Pengaruh *Current Ratio* (CR) Terhadap Harga Saham

Current Ratio merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva lancar untuk memenuhi kewajiban lancarnya. Jika hutang lancar melebihi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, berarti perusahaan tidak mampu menanggung tagihan hutang jangka pendeknya yang dijamin oleh aktiva lancarnya. Apabila rasio ini 1:1 atau 100%, ini berarti bahwa aktiva lancar dapat menutupi semua utang lancar. Rasio yang lebih aman adalah jika berada diatas 1 atau diatas 100%. Artinya aktiva lancar harus jauh diatas jumlah utang lancar (Harahap, 2010:301). *Current Ratio* yang tinggi akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menginvestasikan modalnya ke perusahaan. Karena perusahaan dinilai memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya, sehingga dapat meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dipo Satria Alam (2007), hasil penelitiannya menyimpulkan CR berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

H₁ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2009-2012.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) Terhadap Harga Saham

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio solvabilitas yang digunakan untuk mengukur sampai sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Nilai DER yang tinggi menunjukkan ketergantungan permodalan perusahaan terhadap pihak luar dan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal ini akan mengurangi hak pemegang saham (dalam bentuk dividen), juga menyebabkan berkurangnya minat investor terhadap saham perusahaan karena tingkat pengembaliannya semakin kecil. Untuk keamanan pihak luar rasio terbaik jika jumlah modal lebih besar dari jumlah utang atau minimal sama (Harahap, 2010:303). Hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Ricky Setiawan (2011) menunjukkan bahwa DER mempunyai pengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Hasil lain yang dilakukan oleh Dwiatma Patriaman (2011) menunjukkan DER berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap perubahan harga saham.

H₂ : *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2009-2012.

Pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) Terhadap Harga Saham

Net Profit Margin (NPM) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan seberapa besar persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Semakin besar rasio ini semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba cukup tinggi (Harahap, 2010:304). Dalam hal ini perusahaan mampu menekan biaya-biaya sehingga mendapatkan laba yang tinggi. *Net Profit Margin* adalah perbandingan laba bersih dan penjualan. Semakin besar NPM, maka kinerja perusahaan akan semakin produktif, sehingga akan meningkatkan kepercayaan investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut (Rinati 2008). Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dipo Satria Alam (2007), hasilnya menunjukkan bahwa NPM berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasilnya sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Canggih Dwi Reza Putra (2010) yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa NPM berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ina Rinati (2008) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu NPM tidak berpengaruh yang signifikan terhadap harga saham.

H₃ : *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2009-2012.

Pengaruh *Return On Investment* (ROI) Terhadap Harga Saham

Return On Investment (ROI) merupakan rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan secara keseluruhan di dalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang

tersedia didalam perusahaan Rasio ini menunjukkan seberapa besar persentase perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan dari setiap penjualan. Menurut Harahap (2010:305), semakin besar rasio ini semakin bagus. ROI yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan yang efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam operasionalnya, sehingga menghasilkan keuntungan yang tinggi bagi para pemegang saham. Dalam hal ini akan menarik investor untuk membeli saham perusahaan tersebut, karena perusahaan mempunyai kemampuan untuk mendapatkan laba yang tinggi. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Canggih Dwi Reza Putra (2010) menunjukkan bahwa ROI berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.

H₄ : *Return On Investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2009-2012.

Pengujian secara simultan :

H₅ : *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Investment* (ROI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food & beverages* yang terdaftar di BEI periode 2009-2012.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kausal komparatif. Menurut Sangaji (2010:22), "Penelitian kausal komparatif adalah penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungannya". Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data tersebut berupa data ICMD 2012 dan laporan keuangan (*Annual Report*) perusahaan *food and beverages* selama periode penelitian, yaitu tahun 2009-2012. Sumber data penelitian ini diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan mengunjungi langsung kantor IDX di Kota Batam. Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sejak tahun 2009-2012 sebanyak 16 perusahaan. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu sampel dipilih dengan pertimbangan atau kriteria - kriteria tertentu, dengan tujuan agar diperoleh sampel yang representatif dengan penelitian yang dilakukan, Sehingga diperoleh sampel sebanyak 15 perusahaan.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi dan studi pustaka. Dokumentasi dilakukan dengan cara mengumpulkan data laporan keuangan yang diperoleh dari Kantor IDX Batam dalam bentuk data ICMD dan *Annual Report* yang di akses dari www.idx.co.id. Sedangkan studi pustaka dilakukan dengan membaca, mempelajari literature seperti buku-buku, jurnal, dan referensi lainnya yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

Variabel - variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari variabel dependen (variabel terikat) yaitu harga saham, dan variabel independen (variabel bebas) yaitu *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Investment* (ROI).

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dan analisis regresi berganda. Pengolahan dan analisis data dilakukan dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 17 *for windows*. Analisis regresi berganda dilakukan setelah melakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu dan selanjutnya pengujian hipotesis. Pengujian asumsi klasik yang dilakukan terdiri dari uji normalitas, uji multikolonieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang digunakan untuk menguji pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham. Model persamaan regresi berganda yang digunakan adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Dimana :

Y = Harga Saham

a = konstanta

X1 = *Current Ratio* (CR)

X2 = *Debt To Equity Ratio* (DER)

X3 = *Net Profit Margin* (NPM)

X4 = *Return On Investment* (ROI)

b1-b4 = Koefisien Regresi

e = Standar error

Pengujian Hipotesis

Dalam pengujian hipotesis, peneliti menggunakan pengujian secara parsial, simultan, dan koefisien determinasi (R^2). Untuk pengujian secara parsial dilakukan dengan menggunakan uji statistik t, sedangkan uji secara simultan menggunakan uji statistik f.

PEMBAHASAN Hasil

Uji Normalitas

Menurut Ghazali (2006:110), uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian ini menggunakan uji statistik non parametrik dengan uji Kolmogorov-Smirnov (K-S), dengan nilai signifikansi diatas 0,05 ($>0,05$), maka data terdistribusi dengan normal.

Berdasarkan pada lampiran II, hasil pengujian dengan uji Kolmogorov-Smirnov menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) *Current Ratio* sebesar 0,000, *Debt To Equity Ratio* sebesar

0,025, *Net Profit Margin* sebesar 0,008, *Return On Investment* sebesar 0,009 dan harga saham sebesar 0,000. Ini berarti nilai signifikansi semua variabel, baik independen maupun dependen lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 ($>0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa data dalam model regresi ini tidak normal. Menurut Ghozali (2006:32), data yang tidak terdistribusi normal dapat ditransformasi agar menjadi normal. Salah satu transformasi tersebut adalah Logaritma natural (Ln). Transformasi dilakukan dengan merubah variabel yang tidak normal menjadi bentuk Ln, yaitu LnCR, LnDER, LnNPM, LnROI dan LnHarga Saham. Berdasarkan pada lampiran III, hasil uji Kolmogorov-Smirnov Setelah Ln menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) untuk semua variabel lebih besar dari dari taraf signifikansi 0,05 ($>0,05$).

Uji Multikolonieritas

Menurut Ghozali (2006:91), uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Untuk mendeteksi apakah terdapat multikolinieritas bisa menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF). Sebuah model dikatakan terbebas dari multikolinieritas jika nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai VIF < 10 .

Berdasarkan pada lampiran IV, hasil pengujian menunjukkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari CR sebesar 1,999, DER sebesar 1,969, NPM sebesar 2,551 dan ROI sebesar 2,517. Ini berarti nilai untuk semua variabel independen lebih kecil dari 10 (VIF <10) dan nilai *tolerance* semua variabel juga lebih besar dari 0,10 (nilai *tolerance* $>0,10$). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas antara variabel independen.

Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2006:95), uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, dapat dikatakan terdapat masalah autokorelasi. Model yang baik adalah model yang bebas dari autokorelasi. Menurut Sunyoto (2011:91), jika nilai DW berada diantara -2 dan +2 ($-2 \leq DW \leq +2$) maka tidak terjadi autokorelasi.

Berdasarkan pada lampiran V, dari hasil uji autokorelasi dapat diketahui bahwa nilai Durbin-Watson (DW) adalah sebesar 1,504. Ini berarti nilai DW berada antara -2 dan +2 ($-2 \leq 1,504 \leq +2$). Maka kesimpulannya adalah tidak terjadi autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2006:105), uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian ini dilakukan dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel

terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika tidak ada pola tertentu serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu, pengujian dilakukan dengan uji park, yaitu dengan mengkuadratkan nilai residualnya (U^2_i) kemudian di transformasi ke dalam logaritma natural ($\ln U^2_i$). Jika tingkat signifikansi diatas 5% ($> 0,05$), maka tidak terjadi heterokesdastisitas. (Ghozali, 2006:107).

Berdasarkan pada lampiran VI, pada grafik scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik yang berada didalamnya menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y dan tidak membentuk suatu pola tertentu. sedangkan pada uji park nilai signifikansi untuk semua variabel independen menunjukkan nilai yang lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($>0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah heterokesdastisitas.

Persamaan Analisis Regresi Berganda

Berdasarkan pada lampiran VII pengujian hipotesis maka dapat dibuat persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = 13,711 + 0,818X_1 + 0,172X_2 + 1,267X_3 + 1,321X_4 + e$$

Dari persamaan model regresi linear tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Konstanta (a)

Nilai Konstanta (a) sebesar 13,711 menunjukkan bahwa apabila variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Investment* (ROI) bernilai nol atau tidak ada variabel independen yang mempengaruhi harga saham, maka nilai harga saham adalah sebesar 13,711.

b. Koefisien CR (X_1)

Nilai koefisien CR (X_1) adalah sebesar 0,818. Nilai X_1 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Current Ratio* (CR) dengan harga saham. Ini berarti setiap terjadi kenaikan CR sebesar 1 maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,818 (dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap atau konstan).

c. Koefisien DER (X_2)

Nilai koefisien DER (X_2) adalah sebesar 0,172. Nilai X_2 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan harga saham. Ini berarti setiap terjadi kenaikan DER sebesar 1 maka akan meningkatkan harga saham sebesar 0,172 (dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap atau konstan).

d. Koefisien NPM (X_3)

Nilai koefisien NPM (X_3) adalah sebesar 1,267. Nilai X_3 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Net Profit Margin* (NPM) dengan harga saham. Ini berarti setiap terjadi kenaikan NPM sebesar 1, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 1,267 (dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap atau konstan).

e. Koefisien ROI (X_4)

Nilai koefisien ROI (X_4) adalah sebesar 1,321. Nilai X_4 yang positif menunjukkan adanya hubungan yang searah antara variabel *Return On Investment* (ROI) dengan variabel harga saham. Ini berarti setiap terjadi kenaikan ROI sebesar 1, maka akan meningkatkan harga saham sebesar 1,321 (dengan asumsi nilai koefisien variabel lain tetap atau konstan).

Pengujian Hipotesis

Berdasarkan lampiran VII :

Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2009-2012. Ini berdasarkan pada nilai t_{hitung} sebesar 1,454 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,004 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,152 yang artinya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($>0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2009-2012. Ini berdasarkan pada nilai t_{hitung} sebesar 0,445 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,004 sehingga $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,658 yang artinya lebih besar dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak, Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2009-2012. Ini berdasarkan pada nilai t_{hitung} sebesar 2,958 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,004 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,005 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t, hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *Return On Investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2009-2012. Ini berdasarkan pada nilai t_{hitung} sebesar 3,250 sedangkan t_{tabel} sebesar 2,004 sehingga $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,002 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima,

Sehingga dapat diperoleh kesimpulan bahwa secara parsial *Return On Investment* (ROI) berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

Berdasarkan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji *f*, hasil pengujian menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Investment* (ROI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2009-2012. Ini berdasarkan pada nilai f_{hitung} sebesar 23,107 sedangkan f_{tabel} sebesar 2,77 sehingga $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05. Maka dalam hal ini H_0 ditolak dan H_a diterima, Maka dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Investment* (ROI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Dengan besarnya pengaruh yang diberikan variabel *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Investment* (ROI) terhadap harga saham adalah sebesar 60%. Sedangkan sisanya sebesar 40% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil pengujian secara parsial (uji *t*) menunjukkan hanya variabel *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Investment* (ROI) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan variabel *Current Ratio* (CR) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2009-2012.
2. Hasil pengujian secara simultan (uji *f*) menunjukkan *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM), dan *Return On Investment* (ROI) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *Food and Beverages* yang terdaftar di BEI periode 2009-2012.
3. Hasil uji koefisien determinasi menunjukkan nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,600, hal ini berarti 60% variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen, sedangkan sisanya 40% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, antara lain :

1. Objek dalam penelitian ini terbatas hanya pada perusahaan *Food & Beverages* yang terdaftar di BEI dengan kriteria tertentu sehingga diperoleh sampel hanya 15 perusahaan.
2. Periode penelitian ini hanya terbatas pada 4 tahun, yaitu periode 2009-2012

3. Penelitian ini hanya menggunakan empat rasio keuangan yang terdiri dari *Current Ratio* (CR), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Investment* (ROI) sebagai variabel independen (X) dalam pengaruhnya terhadap harga saham sebagai variabel dependen (Y).

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah :

1. Bagi investor, sebelum melakukan investasi saham, para investor perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham. Selain itu juga perlu mempertimbangkan faktor-faktor lain seperti *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return On Investment* (ROI) yang dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan investasi, karena keduanya mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan tingkat pengembalian yang dilakukan perusahaan.
2. Bagi penelitian selanjutnya, disarankan dapat mengembangkan periode penelitian yang lebih lama dengan tujuan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi dan menggunakan rasio-rasio keuangan yang lainnya. Karena masih banyak rasio-rasio keuangan yang lain yang mungkin juga berpengaruh terhadap harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, Dipo Satria. (2007). *Pengaruh Rasio Keuangan (Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Pasar) Terhadap Harga Saham Industri Manufaktur Di Bursa Efek Jakarta*. Skripsi Universitas Sumatera Utara Fakultas Ekonomi : Medan.
- Darmadji, Tjiptono dan Hendy M.Fakhrudin. (2006). *Pasar Modal di Indonesia Pendekatan Tanya Jawab*. Jakarta: Salemba Empat.
- Darsono dan Ashari. (2005). *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta : Andi.
- Fahmi, Irham. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta
- Ghozali, Imam. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta : Rajawali Pers.
- Hidayat, Taufik. (2010). *Buku Pintar Investasi*. Jakarta : Media Karta.
- Martalena dan Maya Marlinda. (2011). *Pengantar Pasar Modal*. Yogyakarta : Andi

- Nurmalasari, Indah. (2008). *Analisis Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Emiten LQ45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005-2008*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Universitas Gunadarma.
- Putra, Canggih Dwi Reza. (2010). *Analisis Pengaruh Variabel Profitabilitas Terhadap Harga Saham Di Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Skripsi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" : Surabaya.
- Rahardjaputra, Hendra S. (2009). *Manajemen Keuangan Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Rinati, Ina. (2008). *Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tercantum Indeks LQ45*. Jurnal Ekonomi dan Manajemen. Universitas Gunadarma.
- Sangaji, Eta Mamang dan Sopiha. (2010). *Metodologi Penelitian-Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta : ANDI
- Sanyoto, Danang. (2011). *Analisis Regresi dan Uji Hipotesis*. Jakarta : CAPS
- Setiawan, Ricky. (2011). *Pengaruh Return On Assets (ROA), Debt to Equity Ratio (DER), dan Price To Book Value (PBV) terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2007-2009* . UNNES : Skripsi.
- Sjahrial, Dermawan. (2009). *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Suhartono dan Qudsi Fadlillah. (2009). *Portofolio Investasi dan Bursa Efek Pendekatan Teori dan Praktek*. Edisi ke-1. Yogyakarta : YKPN.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.
- Syamsuddin, Lukman. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Bursa Efek Indonesia: www.idx.co.id di unduh pada tanggal 25 Maret 2013 pukul 21.30 WIB.

LAMPIRAN

I. Daftar Sampel Penelitian

NO	NAMA PERUSAHAAN	KODE
1	PT. Akasha Wira International Tbk.	ADES
2	PT. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk.	AISA
3	PT. Cahaya Kalbar Tbk.	CEKA
4	PT. Delta Djakarta Tbk.	DLTA
5	PT. Fast Food Indonesia Tbk.	FAST
6	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk.	INDF
7	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk.	MLBI
8	PT. Mayora Indah Tbk.	MYOR
9	PT. Prasadha Aneka Niaga Tbk.	PSDN
10	PT. Pioneerindo Gourmet International Tbk.	PTSP
11	PT. Sekar Laut Tbk.	SKLT
12	PT. Sinar Mas Agro Resources Technology Tbk.	SMAR
13	PT. Siantar Top Tbk.	STTP
14	PT. Tunas Baru Lampung Tbk.	TBLA
15	PT. Ultrajaya Milk Industry & Trading Co Tbk.	ULTJ

Sumber : ICMD & www.idx.co.id

II. Hasil Uji Normalitas Sebelum Ln

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Current Ratio	Debt To Equity Ratio	Net Profit Margin	Return On Investment	Harga Saham	
N	60	60	60	60	60	
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	1.9167	1.2293	.0957	.1188	36,514.50
	Std. Deviation	1.15650	1.12509	.07136	.09319	115,186.004
Most Extreme Differences	Absolute	.264	.191	.215	.212	.427
	Positive	.264	.191	.215	.212	.427
	Negative	-.166	-.178	-.145	-.144	-.376
Kolmogorov-Smirnov Z		2.041	1.481	1.665	1.640	3.305
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000	.025	.008	.009	.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

III. Hasil Uji Normalitas Setelah Ln

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	LnCR	LnDER	LnNPM	LnROI	LnHarga	
N	60	60	60	60	60	
Normal Parameters ^{a, b}	Mean	.5314	-.0225	-2.5771	-	7.7300
	Std. Deviation	.45870	.66302	.68084	.71275	2.21713
Most Extreme Differences	Absolute	.149	.087	.103	.081	.129
	Positive	.149	.065	.087	.081	.129
	Negative	-.074	-.087	-.103	-.066	-.077
Kolmogorov-Smirnov Z		1.155	.674	.795	.624	.999
Asymp. Sig. (2-tailed)		.139	.754	.552	.831	.271

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

IV. Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	13.711	.813		16.855	.000		
LnCR	.818	.563	.169	1.454	.152	.500	1.999
LnDER	.172	.386	.051	.445	.658	.508	1.969
LnNPM	1.267	.428	.389	2.958	.005	.392	2.551
LnROI	1.321	.406	.425	3.250	.002	.397	2.517

a. Dependent Variable: LnHarga

V. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b

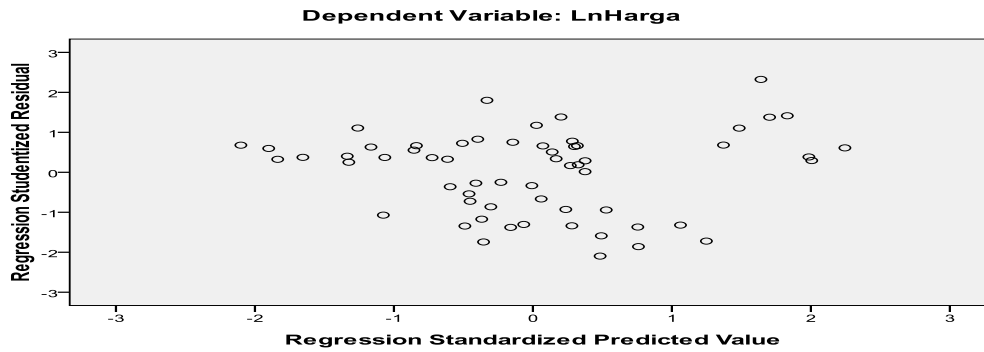
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.792 ^a	.627	.600	1.40258	1.504

a. Predictors: (Constant), LnROI, LnDER, LnCR, LnNPM

b. Dependent Variable: LnHarga

VI. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Scatterplot



Hasil Uji Park

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1.547	.889		1.740	.087
LnCR	-.698	.615	-.196	-1.135	.261
LnDER	.373	.422	.151	.882	.381
LnNPM	-.154	.468	-.064	-.330	.743
LnROI	.753	.444	.329	1.696	.096

a. Dependent Variable: LnU2i

VII. Pengujian Hipotesis

Hasil Uji t dan analisis regresi berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	13.711	.813		16.855	.000
LnCR	.818	.563	.169	1.454	.152
LnDER	.172	.386	.051	.445	.658
LnNPM	1.267	.428	.389	2.958	.005
LnROI	1.321	.406	.425	3.250	.002

a. Dependent Variable: LnHarga

Hasil Uji f

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	181.825	4	45.456	23.107	.000 ^a
	Residual	108.198	55	1.967		
	Total	290.023	59			

a. Predictors: (Constant), LnROI, LnDER, LnCR, LnNPM

b. Dependent Variable: LnHarga

Hasil Pengujian Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.792 ^a	.627	.600	1.40258

a. Predictors: (Constant), LnROI, LnDER, LnCR, LnNPM